



GERAKAN NOL SAMPAH ANORGANIK

Kampung Tukangan Gelar Fashion Show

DANUREJAN—Warga di Kampung Tukangan Kelurahan Tegalpanggung Kemantren Danurejan Kota Jogja menampilkan hasil olahan sampah anorganik yang dikemas menjadi pakaian pelengkap pertunjukan *fashion show*, Minggu (29/1). Ibu rumah tangga, pemudi dan anak-anak ikut memeriahkan pertunjukan yang digelar sebagai dukungan terhadap gerakan nol sampah anorganik itu.

Fasilitator Kalurahan Tegalpanggung Eka Sulistyawati mengatakan saat ini terdapat 16 bank sampah yang telah berdiri di wilayah itu. Bank sampah yang mati suri dihidupkan kembali dengan melakukan penyegeran pengurus. Selain mengolah sampah anorganik menjadi berbagai macam barang bernilai ekonomis, pihaknya juga menjadikan sampah organik

menjadi olahan baru.

"Sampah anorganik kami olah menjadi berbagai macam barang salah satunya pakaian penghias dari plastik seperti yang kami tampilkan hari ini, kemudian kalau sampah organik itu kita buat jadi pupuk kompos dan lain sebagainya," kata dia.

Eka menjelaskan, penampilan *fashion show* dengan menggunakan pakaian dari olahan sampah anorganik itu juga bukan tanpa alasan. Dengan cara unik itu, ia menilai masyarakat akan lebih paham jika sampah anorganik bisa memiliki nilai ekonomi jika pemanfaatannya dilakukan secara kreatif. Seperti halnya sampah plastik yang bisa disulap menjadi aneka

kerajinan maupun pakaian.

"Contohnya dengan kantong plastik kita bisa mendapatkan *income* atau pemasukan yang aktif. Jadi biar masyarakat luas tahu bahwa dengan kantong plastik bisa jadi pemasukan, dan masyarakat nantinya mau memilah sampah," katanya.

Ketua Forum Bank Sampah Kota Jogja Aman Yuriadijaya mengatakan, kegiatan pertunjukan fesyen yang pesertanya mengenakan pakaian dari sampah anorganik itu dapat meningkatkan perilaku sosial masyarakat dalam mengolah sampah. Menurutnya perilaku sosial masyarakat merupakan salah satu modal berhasilnya gerakan zero sampah anorganik.

"Sampai pekan ketiga bulan Januari atau 21 hari berhasil turun, tetapi penurunannya



Gelaran *fashion show* dari Kampung Tukangan untuk mendukung gerakan nol sampah anorganik di Kota Jogja, Minggu (29/1).

baru sekitar 20 ton sampah per hari di TPST Piyungan," katanya.

Ia menyebut, Pemkot menargetkan dalam tiga bulan pertama gerakan nol sampah anorganik mampu menurunkan

jumlah pembuangan sampah ke TPST Piyungan. "Targetnya demikian, sampah biasa dibuang ke TPST Piyungan 250 ton sehari mudah-mudahan mulai April bisa turun 40-50 ton," kata Aman. (Yusef Leon)



Gandeng Gandeng

	Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.		Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005